



## Akselerasi Luaran Hak Kekayaan Intelektual Guru Melalui Penguatan Literasi Hak Kekayaan Intelektual

Jarot Tri Bowo Santoso ✉, Ahmad Nurkhin, Rediana Setyani, Siti Fatimah

Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia

[jarot.tribowo@mail.unnes.ac.id](mailto:jarot.tribowo@mail.unnes.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v10i2.6809> |

### Abstrak

Permasalahan utama mitra adalah rendahnya literasi tentang karya yang dapat dihakciptakan serta lemahnya pengadministrasian karya guru, sehingga banyak karya hilang tanpa perlindungan hukum. Padahal, karya yang dihakciptakan akan terlindungi dan menambah citra positif bagi guru maupun sekolah. Solusi yang ditawarkan adalah penyelenggaraan workshop, pendampingan, dan monitoring HKI untuk meningkatkan literasi, memperbaiki administrasi karya, serta memotivasi guru agar karyanya diakui secara hukum. Metode pelaksanaan meliputi workshop, bimbingan teknis pengadministrasian karya dan prosedur HKI, pendampingan hingga tahap submit, serta monitoring hasil kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengadministrasikan karya inovatif, peningkatan literasi HKI sebesar 90 persen, serta akselerasi pendaftaran HKI karya guru lebih dari 50 persen. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan literasi HKI, keterampilan administrasi, dan motivasi guru untuk menghasilkan karya inovatif yang terlindungi secara hukum, sehingga memperkuat profesionalisme dan citra positif sekolah.

**Kata Kunci:** HKI; Literasi HKI; Karya guru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

MGMP PKWU SMK kota Semarang yang merupakan wadah bagi guru-guru PKWU tingkat SMK di kota Semarang dalam berbagi ilmu, pengetahuan, keterampilan, pembelajaran, administrasi pembelajaran serta hasil dari karya guru dibidang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, seperti modul ajar, motif prakarya kolaborasi guru dan siswa yaitu motif batik. Sayangnya, masih banyak pendidik yang belum mengadministrasikan karya inovasi, hasil pemikiran, produk ciptaan atau karya yang mereka hasilkan. Padahal produk pendidik dapat memberikan manfaat bagi pendidikan, khususnya tenaga pengajar apabila didaftarkan hak ciptanya, termasuk banyak guru PKWU yang belum mengadministrasikan karya guru dan siswa dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Hal ini karena pengetahuan guru tentang HKI masih sangat rendah, termasuk para guru prakarya dan kewirausahaan yang tergabung dalam MGMP PKWU SMK di kota Semarang, masih sangat rendah. Hasil kuesioner guru PKWU kota Semarang tentang HKI yang diperoleh pada tahun 2024 menunjukkan sebagian besar guru PKWU SMK di kota Semarang (89,8%) belum memahami tentang HKI dan 5 orang yang mengetahui bahwa inovasi guru dapat diHKI-kan serta guru PKWU yang sudah punya HKI baru 3 orang (6,12%); artinya pengetahuan dan pemahaman guru guru PKWU SMK di kota Semarang relatif sangat rendah.

Setiap tahun guru mempunyai karya yang dapat dijadikan bukti karya dan dapat didaftarkan hak ciptanya; antara lain RPP/modul ajar, bahan ajar, praktik pengajaran, *handbook*, video tutorial, poster, alat peraga pembelajaran, seni batik, seni rupa, musik, buku pelajaran, *software*, aplikasi, makalah, hasil penelitian, artikel (Kemendikbud, 2012; Akbar, 2019; Shofa, 2023; Sentra HKI UM, 2025). Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada guru, beberapa karya yang dimiliki guru MGMP PKWU SMK di kota Semarang dalam 1 tahun seorang guru membuat modul ajar 2 sehingga dengan responden yang datang 49 ada 98 modul ajar, menghasilkan motif batik sebagai hasil prakarya kolaborasi siswa dan guru 23 motif, membuat poster dari hasil prakarya sebanyak 56 poster, dan artikel 2 judul; artinya potensi karya yang dapat didaftarkan pada HKI relatif banyak. Jumlah anggota MGMP PKWU SMK di kota Semarang sebanyak 100 guru namun yang aktif hanya sekitar 80 orang dan yang mengisi kuesioner hanya 49 orang. Berdasarkan informasi karya guru anggota MGMP sangat banyak dan bervariasi sekitar 179 karya, namun yang sudah memiliki HKI baru tiga orang dengan tiga HKI. Artinya banyak karya guru yang terabaikan begitu saja dan bahkan memungkinkan dibajak oleh orang lain. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman guru tentang HKI dan karya yang dapat diHKI-kan masih rendah.

Idealnya semua guru mempunyai minimal satu HKI, karena semua guru mempunyai karya dan biaya untuk mengajukan pendaftaran HKI relatif murah. Apalagi guru Prakarya dan Kewirausahaan, sudah pasti mempunyai karya yang banyak dan variasi yang merupakan kolaborasi dengan peserta didiknya seperti motif batik, poster, yang seharusnya dapat dilindungi dan tidak terabaikan sehingga memiliki pengakuan atas kekayaan intelektual sebagai karya guru (Komara, 2016). Namun sayangnya karya guru jarang diadministrasikan dengan baik sehingga hilang, padahal jika didokumentasikan dan didaftarkan HKI dapat menambah nilai guru dan sekolah yang bersangkutan. Selama ini inovasi yang dihasilkan sivitas akademik SMK belum memperoleh perlindungan HKI (Amirulloh & Novianty, 2023). Padahal HKI bagi guru sebagai upaya untuk mewujudkan guru yang profesional, sejahtera, bermartabat, dan terlindungi (Akbar, 2019).

Pada umumnya karya-karya yang dihasilkan oleh guru dan belum memiliki HKI disebabkan rendahnya pengetahuai tentang prosedur pendaftaran HKI maupun kurangnya pemahaman tentang obyek HKI (Purwaningsih *et al.*, 2021; Amirulloh *et al.*, 2022; Amirulloh & Muchtar, 2023a), sehingga keinginan guru untuk mendaftarkan dan memiliki HKI karyanya masih rendah (Akbar, 2019); (Purwaningsih *et al.*, 2021); (Pramono *et al.*, 2021); (Purwaningsih *et al.*, 2024). Selain itu pemerintah selaku eksekutif kurang mensosialisasi mengenai undang undang HKI kepada guru, disisi lain budaya yang ada pada masyarakat Indonesia selalu ingin cepat, biaya murah untuk mendapatkan/memanfaatkan karya intelektual meskipun dengan membajak hasil karya orang lain (Akbar, 2019).

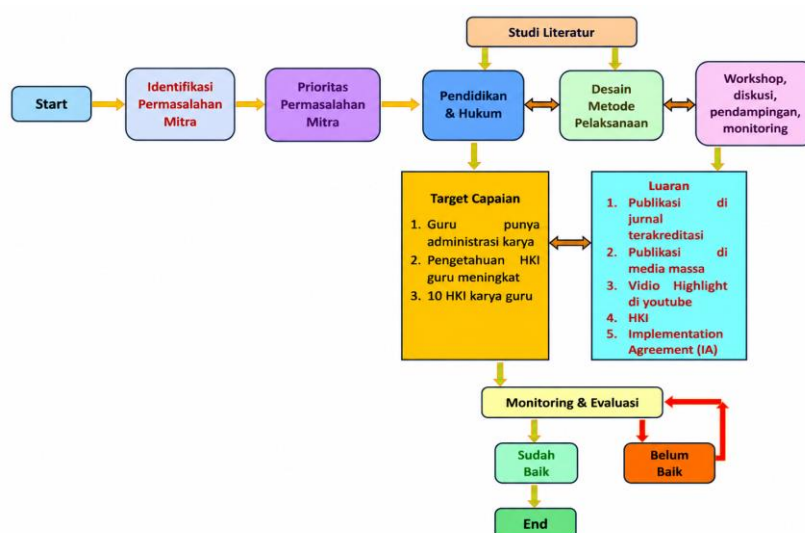
Berdasarkan analisis situasi pada mitra permasalahan yang hadapi mitra, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra yaitu (1) banyak yang belum mengadministrasikan karya karya inovatifnya, (2) pengetahuan dan pemahaman mengenai karya karya guru yang dapat di ajukan HKI masih rendah yang berimbas pada sedikitnya karya inovatif guru yang diHKI-kan. Dari sisi pengabdian terdahulu, masih sedikit pengabdian terdahulu yang mengadakan kegiatan tri dharma dibidang HKI. Kajian oleh (Purwaningsih *et al.*, 2024; Amirulloh & Muchtar, 2023; Pramono *et al.* 2021) sudah mengadakan pengabdian tentang HKI pada guru.

Namun kegiatan pengabdian terdahulu sebatas pada pemberian pengetahuan tentang HKI. Purwaningsih *et al.*, (2021; 2024); Amirulloh & Muchtar, (2022; 2023); Pramono *et al.* (2021), serta belum memberikan pengetahuan cara administrasi karya serta praktik langsung pendaftaran karya agar memperoleh hak cipta.

Upaya untuk mengatasi permasalahan mitra sekaligus menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dilakukan melalui workshop penguatan tata kelola karya guru MGMP, yang bertujuan meningkatkan literasi dan administrasi karya guna mendorong profesionalisme guru (Ushansyah, 2017). Kinerja guru akan bernilai baik apabila kegiatan administrasi pembelajaran dilaksanakan dengan tertib dan konsisten. Solusi berikutnya adalah penyelenggaraan *workshop* berupa bimbingan teknis dan pendampingan HKI terhadap karya guru. Berdasarkan penelusuran melalui *search engine* Google hingga Desember 2024, belum ditemukan data bahwa UNNES sebagai PT LPTK telah melaksanakan *workshop* HKI bagi guru, padahal sejumlah perguruan tinggi lain mulai menaruh perhatian pada isu ini. *Workshop* yang diselenggarakan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan guru tentang HKI (Purwaningsih *et al.*, 2021; Amirulloh *et al.*, 2022; Amirulloh & Muchtar, 2023b). Oleh karena itu, agar karya guru tidak terabaikan, pemahaman terhadap perlindungan HKI harus terus dipertajam (Margono, 2010; Kemendikbud, 2012; Muchtar *et al.*, 2021). Caranya tidak hanya melalui penguatan literasi HKI, tetapi juga dengan bimbingan teknis dan praktik langsung proses *submit* HKI. Tujuan dari pengabdian ini adalah: 1) memberikan pengetahuan dan keterampilan cara pengadministrasian karya guru, 2) memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis cara meng-HKI-kan karya guru MGMP PKK SMK kota Semarang Jawa Tengah.

## 2. Metode

Pengabdian ini dilaksanakan selama 8 bulan, dari bulan Maret sampai Oktober 2025. Mitra adalah MGMP PKWU SMK di kota Semarang; adapun kegiatan dilaksanakan di SMK Negeri 9 Semarang. Jumlah anggota MGMP PKWU SMK Kota Semarang sebanyak 100 orang, namun yang aktif sekitar 80 dan pada pengabdian ini sasarannya sebanyak 40 orang. Tahapan pengabdian ini tergambar dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra dijabarkan sebagai berikut.

### 2.1. Bimbingan Teknis

Pada kegiatan bimbingan teknis atau pelatihan, peserta didampingi secara intensif dan terpadu dalam berbagai aspek. Bimbingan teknis bidang pendidikan dilakukan dengan mengidentifikasi karya guru yang berpotensi diajukan sebagai HKI melalui penilaian terhadap produk karya guru, khususnya terkait manfaatnya bagi pengetahuan, pemahaman, maupun keterampilan peserta didik. Pada bidang hukum, mitra masih sering mengalami kebingungan terkait prosedur, tata cara, persyaratan, serta mekanisme pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). HKI sendiri mencakup berbagai jenis, seperti hak merek, hak cipta, dan paten. Bimbingan teknis bertujuan agar mitra lebih memahami dan mampu mengidentifikasi karya inovatif guru yang berpotensi didaftarkan HKI sehingga lebih aman, nyaman, dan memiliki kepastian hukum. Dalam kegiatan ini, peserta dibimbing mengenai prosedur penyiapan karya beserta kelengkapannya untuk pengajuan HKI, kemudian diarahkan dan dipandu hingga ke Sentra HKI UNNES sampai tahap *granted*.

### 2.2. *Workshop*

Dalam rangka menguatkan literasi dalam mengidentifikasi dan mengadministrasikan karya agar tidak hilang, serta memperkuat pemahaman tentang HKI dan prosedurnya, tim melaksanakan kegiatan *workshop* dan diskusi. Materi yang diberikan mencakup aspek pendidikan dan hukum. Pada aspek pendidikan, *workshop* atau sosialisasi dilakukan melalui pelatihan untuk mengidentifikasi dan mengadministrasikan karya guru yang berpotensi didaftarkan sebagai HKI (Meilana & Aslam, 2022). Sementara itu, pada aspek hukum, *workshop* difokuskan pada prosedur dan persyaratan pengajuan HKI. Sosialisasi pada aspek hukum ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru tentang HKI sekaligus mendorong bertambahnya jumlah karya guru yang berhasil memperoleh perlindungan hukum melalui pendaftaran HKI.

### 2.3. Pendampingan dan Monitoring

Pada kegiatan pendampingan, mitra didampingi secara eksklusif dan intensif dalam berbagai hal, mulai dari mengidentifikasi karya, mengadministrasikan, menyiapkan kelengkapan, melakukan revisi, hingga tahap *submit* melalui Sentra HKI UNNES. Pendampingan ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi guru dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama proses pengajuan HKI. Sementara itu, monitoring dilaksanakan sebagai kegiatan sinergis dengan pendampingan, bertujuan memantau perkembangan aktivitas mitra agar target pengabdian tercapai, yaitu adanya karya guru yang berhasil didaftarkan hak cipta. Monitoring dilakukan secara luring melalui kunjungan ke sekolah atau kegiatan MGMP setiap bulan, serta secara daring untuk memastikan keberlanjutan proses dan pencapaian hasil yang diharapkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang pada guru MGMP PKK SMK kota Semarang mendapatkan hasil sebagai berikut.

### 3.1. Bimbingan Teknis Identifikasi dan Administrasi Karya Guru

Kegiatan ini diawali dengan mengenalkan pentingnya mengadministrasikan karya guru (**Gambar 2**). Hal ini karena banyak bukti bahwa selama ini guru tidak pernah mengadministrasikan karya karyanya, padahal karya tersebut dapat diakui dan dilindungi. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan cara pengadministrasian karya dengan menggunakan kertas kerja.



**Gambar 2.** Pemberian Literasi Pengadministrasian dan HKI

Selanjutnya guru diberikan kuesioner tahap pertama tentang materi administrasi karya guru, sedangkan proses pendampingan diwaktu yang berbeda tim pengabdian membagikan lagi kuesioner tahap kedua tentang kegiatan administrasi karya sejak pertama pengabdian sampai monitoring. Berdasarkan hasil kuesioner tahap pertama diperoleh data bahwa kegiatan pengabdian ini sangat muda dipahami oleh mitra dan sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa materi pengabdian ini sangat penting dan hanya 5% yang menyatakan penting. Sedangkan dilihat dari antusias peserta sangat senang mengikuti kegiatan ini dan banyak sekali pertanyaan ataupun sharing yang diutarakan peserta yang rata-rata sudah lama menjadi guru PKK di SMK, namun tidak melakukan administrasi karya. Oleh karena itu kegiatan *workshop* ini sangat mendukung hasil pengabdian terdahulu. Kegiatan *workshop* ini dapat meningkatkan kompetensi guru ([Hardianti, 2018](#); [Pratama & Lestari, 2020](#); [Noviyantika, 2021](#); [Nursiah, 2023](#)), termasuk kompetensi dalam mengadministrasikan kegiatan pengajaran.

Pada hasil kuesioner tahap kedua diperoleh data bahwa cukup banyak guru PKK yang mulai mengadministrasikan karyanya (60%), dan 90% peserta menyatakan sangat berniat untuk mendaftarkan karya mereka sebagai hak cipta. Namun, masih terdapat 75% karya yang memerlukan penyelesaian akhir (*finishing*). Kondisi ini terjadi karena tingginya tingkat kesibukan guru serta sebagian besar guru masih kurang termotivasi dalam melakukan pengadministrasian karya. Oleh karena itu, hasil pengabdian ini dapat dikatakan telah memberikan solusi atas permasalahan mitra, dengan mendorong peningkatan kesadaran dan motivasi guru untuk mengadministrasikan serta melindungi karya mereka melalui hak cipta. Pendampingan ini terbukti memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan administrasi karya guru ([Nurhikmayati et al., 2023](#)), dan dilanjutkan dengan memberikan monitoring pengadministrasian sehingga terdapat data arsip karya guru sekolah.

### 3.2. *Workshop* Penguatan Literasi HKI dan Praktik Pendaftaran HKI

Penguatan pengetahuan dan pemahaman karya inovasi guru yang dapat di hak ciptakan, merupakan solusi yang ditawarkan tim pengabdian untuk mengatasi permasalahan masih kurangnya pemahaman guru tentang karya yang berpotensi untuk dapat di hak ciptakan dan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang HKI dan

proses pendaftaran HKI untuk karya guru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai karya yang berpotensi untuk didaftarkan sebagai hak cipta. Selanjutnya dilakukan *workshop* dan sesi tanya jawab seputar HKI karya guru (Gambar 3). Pada bagian akhir kegiatan, peserta juga diberikan tutorial mengenai cara mendaftarkan karya secara langsung beserta kelengkapan dokumen yang dibutuhkan. Selain itu, dibagikan pula kuesioner untuk menggali pengetahuan guru tentang HKI serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi terkait pengajuan HKI.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang diberikan kepada guru diperoleh data bahwa pengetahuan mitra sasaran tentang HKI menunjukkan 90% responden menyatakan sangat meningkat, sedangkan 10% menyatakan meningkat. Selain itu, 80% mitra sasaran telah memahami proses pendaftaran HKI atas karya para guru, sementara 20% lainnya masih memerlukan pendampingan. Pada akhir kegiatan, tercatat dua orang guru telah berkonfirmasi mengajukan paten sederhana, satu orang berada pada tahap konsultasi merek dagang, dan 18 orang berkonsultasi mengenai HKI karya guru.



**Gambar 3.** Praktik Pendaftaran HKI

Capaian hasil produk kreativitas guru di sekolah yang memiliki potensi didaftarkan HKI dan yang telah memiliki HKI dapat disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Capaian Produk HKI Guru

No	Produk HKI	Terdata	Hasil	% hasil
1	Paten Sederhana	2 Submit	1 paten sederhana	50
2	Merek Dagang	1 konsultasi	-	0
3	Hak Cipta	18 konsultasi	10 hak cipta	56%

Capaian pengabdian ini menunjukkan bahwa mitra sasaran telah berhasil mematenkan satu produk (50%) dan memperoleh 10 hak cipta atas karya inovasi (56%). Hal ini membuktikan bahwa program pengabdian memberikan dampak signifikan bagi mitra, sehingga terjadi akselerasi HKI karya guru. Keberhasilan tersebut tidak hanya karena kegiatan dirancang secara sistematis, tetapi juga didukung oleh adanya monitoring serta pionirisasi kerja sama berkelanjutan antara FEB UNNES dengan MGMP PPK SMK Kota Semarang. Kerja sama ini terus dilaksanakan melalui pemberian informasi, pembukaan ruang konsultasi terkait HKI, pembuatan karya inovasi, dan aspek lainnya. Monitoring dilakukan dengan kunjungan ke sekolah maupun melalui agenda MGMP setiap bulan. Dengan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini mampu mengakselerasi HKI karya guru secara efektif. Hasil ini juga menguatkan temuan pengabdian terdahulu bahwa pengetahuan dan pemahaman guru tentang HKI perlu terus ditingkatkan (Hardianti, 2018; Pratama & Lestari, 2020; Noviyantika, 2021; Nursiah, 2023).

Pengabdian ini berhasil memberikan dampak signifikan bagi mitra sasaran, ditunjukkan dengan capaian satu produk yang berhasil dipatenkan dan sepuluh karya inovatif guru yang memperoleh hak cipta. Keberhasilan tersebut menunjukkan adanya akselerasi HKI karya guru yang efektif, didukung oleh perencanaan kegiatan yang sistematis, monitoring berkelanjutan, serta kerja sama strategis antara FEB UNNES dan MGMP SMK Kota Semarang. Kerja sama berkelanjutan ini tidak hanya memperkuat literasi HKI, tetapi juga membuka ruang konsultasi dan pendampingan bagi guru dalam menghasilkan karya inovatif. Hasil pengabdian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa pengetahuan dan pemahaman guru tentang HKI perlu terus ditingkatkan, sehingga karya guru dapat terlindungi secara hukum sekaligus meningkatkan citra positif dan profesionalisme di lingkungan sekolah.

Program pengabdian ini memberikan bukti nyata bahwa pendampingan sistematis, monitoring berkelanjutan, serta kerja sama strategis antara perguruan tinggi dan MGMP mampu mempercepat proses perlindungan karya guru melalui HKI. Implikasi praktis dari hasil ini adalah: (1) guru semakin terdorong untuk menghasilkan karya inovatif karena adanya kepastian perlindungan hukum, (2) sekolah memperoleh citra positif sebagai institusi yang mendukung kreativitas dan profesionalisme guru, (3) terbentuk ekosistem akademik yang lebih sehat dengan budaya menghargai karya intelektual, dan (4) adanya model kemitraan berkelanjutan yang dapat direplikasi di daerah lain untuk memperkuat literasi HKI di kalangan pendidik. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan kapasitas guru dan institusi pendidikan dalam mengelola serta melindungi karya inovatif secara legal.

## 4. Kesimpulan

---

Permasalahan yang dihadapi mitra telah diselesaikan melalui strategi kegiatan yang dirancang tim pengabdian. Strategi untuk mengatasi lemahnya pengadministrasian karya guru memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menata karya inovatif, sehingga karya tersebut siap digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pendaftaran hak cipta, arsip akreditasi, maupun kenaikan pangkat. Solusi atas rendahnya jumlah HKI guru dilakukan melalui *workshop* dan praktik langsung proses *submit* karya, yang menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengajuan HKI. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta yang berkonsultasi tentang HKI dan beberapa di antaranya telah mengajukan karya untuk didaftarkan. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti mampu mengakselerasi HKI karya guru. Keterbatasan kegiatan terletak pada waktu yang singkat dan keterbatasan kehadiran guru secara bersamaan, namun hal tersebut diatasi melalui monitoring pada agenda kampus lainnya. Untuk memperkuat dampak pengabdian, diperlukan monitoring berkelanjutan agar guru semakin termotivasi dalam mendaftarkan karya mereka. Selain itu, dinas pendidikan dan sekolah diharapkan mendukung program literasi HKI dengan menyediakan ruang konsultasi reguler, pendampingan teknis, serta integrasi HKI sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. Dengan dukungan kebijakan yang sistematis, akselerasi HKI karya guru dapat berlanjut secara berkesinambungan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan serta perlindungan karya inovatif di lingkungan sekolah.

## Acknowledgement

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES melalui Dana DPA Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

---

- Akbar, G. S. (2019). Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual bagi Guru. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 4(1), 59-79.
- Amirulloh, M., & Muchtar, H. N. (2023a). Partisipasi Siswa dan Guru SMAN 13 Bandung Dalam Peningkatan Pemahaman Hak Kekayaan Intelektual. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1), 38-42. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.91>
- Amirulloh, M., & Muchtar, H. N. (2023b). Peningkatan Pemahaman HKI Guru dan Siswa SMAN 13: Suatu Pengalaman Perdana Sivitas Akademika SMAN 13 Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 484. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43390>
- Amirulloh, M., Muchtar, H. N., & Saleh, K. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Hak Kekayaan Intelektual Bagi Guru Dan Siswa Smkn 4 Kuningan Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 229-237. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.36775>
- DAPODIK.co.id. (n.d.). *Pentingnya Administrasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*. Retrieved January 4, 2025, from <https://www.dapodik.co.id/2021/11/pentingnya-administrasi-guru-dalam.html>
- Hardianti. (2018). *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Smanegeri 8 Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kemendikbud. (2012). *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komara, E. (2016). Perlindungan Profesi Guru di Indonesia. *Mimbar Pendidikan*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v1i2.3938>
- Margono, S. (2010). *Hukum Hak Cipta Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605-5613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Muchtar, H. N., M Ramli, A., Ayu, M. R., Permata, R. R., Dewi, S., Sukarsa, D. E., Sudjana, U. S., Sudaryat, S., Amirulloh, M., Mayana, R. F., Suryamah, A., Rafianti, L., & Safiranita, T. (2021). Stimulasi Urgensi Perlindungan Kekayaan Intelektual Karya Kreatif dan Inovatif Karya Siswa SMA Negeri 8 Bandung dalam Mendukung Ekonomi Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.31094>
- Noviyantika, G. A. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Melalui Workshop. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(01), 10-14. <https://doi.org/10.21009/jmp.v12i01.11097>
- Nurhikmayati, I., Wahyuni, A., Irawan, E., & Juandi, D. (2023). Pendampingan Pembuatan Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA 1 Ceper Klaten. *Abdimas Galuh*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.8999>

- Nursiah, S. (2023). *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Profesionalisme Guru Di Yayasan Pendidikan Al-Azhar Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pramono, D., Isnarto, Utomo, A. P. Y., Widiatami, A. K., Wicaksono, H. A., Widiyanto, Asih, R. A. D., Rizkiyani, N. A., & Widhiyanto, R. (2021). Penguatan Literasi Karya Inovatif melalui Pelatihan Pengembangan Hak Kekayaan Intelektual bagi Guru SMK Kota Salatiga. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 100–105.
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 278–285. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.207>
- Purwaningsih, E., Rachmawati, E., & Islami, I. (2021). Peningkatan Kesadaran Terhadap Hak Cipta Bagi Guru-Guru SMPN 77 Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 500–510. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.3946>
- Purwaningsih, E., Santoso, J. T. B., & Basrowi. (2024). Pengetahuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Guru dan Siswa SMPN 20 Purworejo dalam Upaya Membudayakan HKI Guna Menunjang Keberhasilan Pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1033–1041. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25044>
- Sentra HKI UM. (2025). *Ciptaan yang dilindungi*. *Sentra HKI Universitas Negeri Malang*. <https://sentrahki.um.ac.id/apa-saja-ciptaan-yang-dilindungi/>
- Shofa, F. N. (2023, June). *PPG Gelar Pameran Proyek Kepemimpinan, PLB Hadirkan 9 Karya "Ber-HKI."* Unesa.Ac.Id. <https://www.unesa.ac.id/ppg-gelar-pameran-proyek-kepemimpinan-plb-hadirkan-9-karya-ber-hki>
- Ushansyah. (2017). Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Utara*, 15(27).

Article History			Contribution to SDGs	
Submitted	Revised	Accepted	4 QUALITY EDUCATION	8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH
25/08/2025	09/04/2026	20/04/2026		